

**MULIH:
IDENTITAS JATHILAN DALAM KOMPOSISI KARAWITAN**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penciptaan Karawitan



Oleh:
Refa Sudrajat Jiwandono
1810740012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“MULIH: IDENTITAS JATHILAN DALAM KOMPOSISI KARAWITAN”
diajukan oleh Refa Sudrajat Jiwandono, NIM 1810740012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. (**Kode prodi: 91211**), telah di pertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Setya Rahdiyati Kurnia Jatilnuar, M.Sn.

NIP 19910430 201903 2 017
NIDN 0030049106

Pembimbing I

Anggota Tim Penguji



Dr. Sn., Asep Saepudin, S.Sn.,M.A

NIP 19770615 200501 1 003
NIDN 0015067708

Penguji Ahli

Anggota Tim Penguji



Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn.

NIP 19800615 200604 1 001
NIDN 0015068003

Pembimbing II

Anggota Tim Penguji



Setya Rahdiyati Kurnia Jatilnuar, M.Sn.

NIP 19910430 201903 2 017
NIDN 0030049106

Yogyakarta,

12.3 - 06 - 25

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 19711107 199803 1 002
NIDN 0007117104

Koordinator

Program Studi Seni Karawitan



Dr. Sn., Asep Saepudin, S.Sn.,M.A

NIP 19770615 200501 1 003
NIDN 0015067708

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Mei 2025



Refa Sudrajat Jiwandono



MOTTO

‘Turuti Kata Hatimu Bung’



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada kedua almarhum orang tua saya,
Tenanto Hedi Purwanto & Wagiyanti, S.H. yang menjadi dorongan saya untuk
selalu semangat meghadapai apapun yang terjadi.

Kedua kakak saya, teman teman Sanggar Prodi Sendrariya maupun teman teman
saya di kampung yang selalu mensupport saya.

Seluruh dosen dan mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan,
narasumber yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga
penelitian ini dapat selesai tepat waktu.



INTISARI

Penelitian ini berangkat dari fenomena *jathilan* yang berkembang sangat pesat, terutama pada kreatifitas garap iringannya. Namun, kreatifitas garap tersebut tidak berpijak pada identitas iringan *jathilan* sehingga kesenian *jathilan* mulai kehilangan jati diri. Fenomena ini menjadi gagasan utama bagi penulis dalam menciptakan komposisi karawitan yang berpijak pada pola *tabuhan* iringan *jathilan* dengan judul *Mulih*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola *tabuhan* yang menjadi identitas iringan *jathilan* untuk diimplementasikan ke dalam karya komposisi karawitan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *practice as research through performance* (praktik sebagai penelitian melalui pertunjukan). Proses penelitian terdiri beberapa tahapan, yaitu pra *garap*, *garap*, dan pasca *garap*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) identitas iringan *jathilan* terdapat pada pola *tabuhan*-nya. Terdapat lima pola *tabuhan* sebagai identitas *jathilan*, yaitu *enjer*, *takur*, *sendonan*, *gobyok* dan *lompong keli*. Kelima pola tersebut menjadi *tabuhan* inti iringan *jathilan* sehingga menjadi identitas iringan *jathilan*; 2) pola *tabuhan* yang merupakan identitas *jathilan* dapat dikembangkan menjadi komposisi karawitan dengan mengolah harmoni, ritme dan dinamika.

Kata kunci: Identitas *jathilan*, kesenian rakyat, Iringan *jathilan*, Komposisi karawitan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “*MULIH: Identitas Jathilan dalam Komposisi Karawitan*” merupakan salah satu syarat untuk mengakhiri studi jenjang Sarjana S-1 dan sekaligus sebagai syarat kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa tanpa bimbingan dan dukungan berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Koordinator Program Studi Seni Karawitan dan juga sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, dan nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar, M.Sn., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan banyak informasi, pengarahan, motivasi serta bantuan pemikiran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Anon Suneko, M.Sn., selaku Dosen Wali yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memberikan dorongan dan motivasi selama menjadi mahasiswa di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.

4. Kepada teman-teman pendukung karya komposisi *Mulih* di antaranya Sahrul Yulianto, S.Sn, Ryza Wibawa, Angga Permana Putra yang sudah merelakan waktu, tenaga, pikiran dan energi positifnya dalam membantu proses penciptaan karya komposisi karawitan ini hingga selesai.
5. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini, semoga semua kebaikan dan pertolongan mendapatkan balasan dari Allah SWT berkali-kali lipat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun pada penulisan ini sehingga penulis dapat meningkatkan proses berkarya untuk kedepannya. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Yogyakarta, 21 Mei 2025

Refa Sudrajat Jiwandono

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	II
PERNYATAAN	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN	V
INTISARI	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Pertanyaan Penelitian	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	 5
A. Penelitian Terdahulu	5
1. Sumber Tertulis	5
2. Sumber Karya	8
B. Landasan Teori	10
 BAB III METODE PENELITIAN	 12
A. Objek Material	12
B. Prosedur Penelitian	13
1. Pra Garap	13
a. Observasi	13
b. Wawancara	14
c. Diskografi	16
d. Studi Pustaka	17
e. Klasifikasi Data	18
f. Analisis Data	19
2. Garap	19
a. Menentukan <i>Ricikan</i>	19
b. Eksplorasi	20
c. Pembuatan Midi	21
d. Notasi	22
e. Latihan	23
3. Pasca Garap	23

BAB IV MULIH SEBUAH KOMPOSISI KARAWITAN	25
A. Perkembangan Iringan <i>Jathilan</i>	25
B. Identitas Pola <i>Tabuhan</i> Iringan <i>Jathilan</i>	28
C. Pengembangan Pola <i>tabuhan Jathilan</i> pada Komposisi Karawitan <i>Mulih</i>	32
D. Struktur Penyajian	34
1. Introduksi	34
2. Bagian I.....	36
3. Bagian II	38
4. Bagian III	42
5. Ending.....	45
E. Konsep Penyajian Komposisi <i>Mulih</i>	45
1.Tata Panggung	46
2.Tata Cahaya	47
3.Tata Audio dan Video.....	47
4.Kostum dan rias	47
F. Analisis Pola <i>Tabuhan</i> Iringan <i>Jathilan</i> dalam Komposisi <i>Mulih</i>	48
 BAB V PENUTUP	 50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
A. Sumber Tertulis	52
B. Narasumber	53
C. Webtografi	53
DAFTAR ISTILAH	54
LAMPIRAN.....	56



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pola <i>tabuhan</i> iringan <i>Jathilan</i> Kudho Sembrani.....	29
Tabel 2. Pola <i>kendhangan incik -gincik</i>	31
Tabel 3. Pola <i>kendhangan sendhonan</i>	31
Tabel 4. Hasil pengembangan pola iringan <i>jathilan</i>	32
Tabel 5. Pola <i>tabuhan</i> bagian introduksi	36
Tabel 6. Sekaran kendang jogetan	37
Tabel 7. Pengembangan pola <i>tabuhan sendhonan</i>	44



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Aplikasi Musik Digital Studio One 6.....	20
Gambar 2. Aplikasi Musik Digital Studio One 6 dalam Proses Rekam	21
Gambar 3. Aplikasi Musik Digital Studio One 6 Proses Penciptaan Notasi	22
Gambar 4. Notasi Saxophone Introduksi	39
Gambar 5. Notasi Trombone Introduksi	40
Gambar 6. Notasi Trumpet Introduksi	40
Gambar 7. Layout Instrumen	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sinopsis.....	57
Lampiran 2. Jadwal Latihan.....	57
Lampiran 3. Daftar Nama Pendukung	58
Lampiran 4. Tim Produksi	58
Lampiran 5. Notasi.....	59
Lampiran 6. Dokumentasi.....	92



DAFTAR SIMBOL

+	: <i>kethuk</i>
-	: <i>kempyang</i>
^	: <i>kenong</i>
v	: <i>kempul</i>
O	: <i>gong</i>
C	: <i>suwukan gong</i>
	: <i>tanda pengulangan</i>
—	: <i>tanda harga</i>
└	: <i>eluk</i>
i	: <i>nada tinggi</i>
6	: <i>nada rendah</i>
t	: <i>tak</i>
p	: <i>thung</i>
b	: <i>den</i>
k	: <i>ket</i>
d	: <i>dang</i>
ḅ	: <i>det</i>
•	: <i>tong</i>



ꦠ	: <i>trong</i>
ꦢ	: <i>dhah</i>
CK	: bunyi <i>cek</i> pada <i>kecer</i>
CR	: bunyi <i>cer</i> pada <i>kecer</i>
CG	: bunyi <i>ceng</i> pada <i>kecer</i>



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jathilan merupakan kesenian tradisional yang di dalamnya terdapat beberapa unsur, salah satunya yaitu musik sebagai iringan. Iringan merupakan salah satu aspek penting dalam pertunjukan *jathilan*. Iringan *jathilan* memiliki fungsi yang kompleks, salah satunya yaitu fungsi dinamika sebagai pengatur tempo dan gerak tarian yang mempengaruhi pola *tabuhan* pada instrumen yang di gunakan. Alat musik *jathilan* terdiri dari beberapa instrumen antara lain bende, kendang, angklung, *kecer* dan *dodog*. Pola *tabuhan* pada iringan *jathilan* berpijak pada *tabuhan* bende dan kendang yang disesuaikan dengan adegan dan gerak tari yang kemudian dikemas menjadi *tabuhan* pokok iringan *jathilan*.

Pola iringan *jathilan* dimainkan secara repetisi (pengulangan). Hal tersebut terlihat pada instrumen bende. Pola repetisi bende berkaitan dengan *tabuhan* *kecer* sebagai pemandu gerak dan juga sebagai pengisi pola *tabuhan*. Selain *tabuhan* instrumen, terdapat vokal pada iringan *jathilan* sebagai penyampai pesan. Pada umumnya vokal yang dibawakan dalam bentuk tembang *mocopat*, tembang campursari, tembang gending karawitan dan tembang komposisi lagu baru, sedangkan kendang ciblon memiliki fungsi sebagai pengarah gerak pola tariannya dan juga sebagai pengatur tempo pada iringan *jathilan*.

Beberapa grup *jathilan* yang berada di Yogyakarta yang masih mempertahankan pola asli *tabuhan jathilan* antara lain yaitu *Jathilan* Krido Langen Wirogo, Bekso Kudho Pangurip dan *Jathilan* Kudho sembrani kini masih

mempertahankan identitas iringan *jathilan*, terutama pada pola *tabuhan* bende dan kendang. Pada era moderen ini, iringan *jathilan* telah mengalami banyak perkembangan pada komposisi iringannya. Hal tersebut dikarenakan masuknya alat musik barat dan juga instrumen saron berlaras *solmisasi* (menggunakan nada diatonis). Perubahan dan penambahan ini tentunya mempengaruhi pada pola *tabuhan* iringan *jathilan*.

Begitu pula *Jathilan* Prodi Sendrariya, yang memberikan inovasi dan kreatifitas pada iringannya dengan menambahkan beberapa instrumen alat musik barat yaitu *ensemble brass*, cak-cuk dan drum set. Berikutnya pada *Jathilan* Panji Anom menambahkan alat musik elektronik yaitu *keyboard* dan drum pad. Penambahan alat musik mempengaruhi pola *tabuhan*, kini telah di sesuaikan dengan komposisi pada setiap grup maka, perubahan tersebut menggeser pada pola *tabuhan* iringan *jathilan* aslinya. Pola *tabuhan* masa kini kurang menunjukkan identitas pada *tabuhan* iringan *jathilan* yang mengutamakan kendang dan juga bende pada struktur *tabuhan*.

Berpijak dari pemaparan diatas, penulis memiliki gagasan dalam mengembangkan iringan *jathilan* yang berpedoman pada pola *tabuhan jathilan*. Ide tersebut menciptakan komposisi karawitan yang berpijak pada identitas iringan *jathilan* di Yogyakarta dengan media gamelan karawitan. Pola *tabuhan* iringan *jathilan* menjadi ketertarikan penulis pada *tabuhan* bende dan juga kendang yang memiliki karakter tersendiri dan tidak terdapat pada kesenian lain. Pola *tabuhan* iringan *jathilan* memberi suasana pada setiap bagian dengan nuansa yang unik. Hal ini dirasa dapat memberi tawaran baru pada penciptaan komposisi karawitan.

Karya ini merupakan bentuk pembaharuan yang tak lepas dari identitas aslinya. Tentunya pada pengembangan pola iringan *jathilan* dalam komposisi karawitan, bertujuan agar tak lepas dari unsur musikal tradisi dari akar seni *jathilan* yang telah diciptakan. Karya ini diharapkan dapat menjadi tawaran baru bagi pelaku *jathilan* sebagai bentuk pembaharuan terutama pada komposisi iringan *jathilan* di Yogyakarta. Pada umumnya kesenian *jathilan* merupakan gabungan dari unsur tari dan musik. Namun, dalam kesempatan kali ini penulis menyajikan dalam bentuk musikal *jathilan* yang dikemas dalam komposisi karawitan dengan pengembangan pola *tabuhan* iringannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, *jathilan* sampai hari ini berkembang sangat pesat, salah satunya ialah kreatifitas garap iringannya. Namun, kreatifitas garap tersebut tidak berpijak pada pola *tabuhan* iringan *jathilan* sebagai identitasnya, sehingga kesenian *jathilan* saat ini kehilangan jati diri yang menjadi ciri khasnya terutama pada pola *tabuhannya*. Berpijak pada fenomena tersebut, pola dalam iringan *jathilan* memiliki ciri khas unik yang jarang ditemukan pada kesenian lain. Maka dari itu, ide gagasan penciptaan komposisi karawitan yang penulis lakukan mengembangkan iringan *jathilan* yang berpijak pada pola *tabuhan* aslinya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, dapat diajukan dua pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Pola *tabuhan* apa yang menjadi identitas iringan *jathilan*?

2. Bagaimana mengimplementasikan pola *tabuhan jathilan* dalam komposisi karawitan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mencapai identitas iringan *jathilan* adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ciri khas dari pola iringan *jathilan*.
2. Untuk menemukan pola iringan *jathilan* dalam komposisi karawitan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sebagai wujud pelestarian seni *jathilan* yang dikemas pada komposisi karawitan mandiri untuk membentuk kreatifitas penulis dalam menciptakan komposisi karawitan, dimana menggabungkan dua unsur musikalitas yaitu karawitan dengan iringan *jathilan*, juga untuk mengembangkan iringan *jathilan* yang berpijak pada pola *tabuhanya*. Pola *tabuhan* iringan *jathilan* yang jarang ditemukan di karawitan tradisi menjadikan sebuah karya interpretasi dalam format komposisi karawitan. Penelitian ini, menambah wawasan tentang iringan kesenian rakyat terkhusus pada iringan *jathilan*, yang sebelumnya hanya membahas tentang tarian dan sajian pertunjukan maupun iringan keseluruhan. Referensi atau rujukan pada komposisi ini, sebagai upaya pembaharuan bagi pelaku pelestari kesenian *jathilan* khususnya pada garap iringan *jathilan*.